



Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar English for Specific Purposes: Sebuah Penelitian Tindakan

Yuana Liverita Goodianti¹, Ihtiara Fitrianiingsih²

SMK Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia ¹

Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia ²

ihtiara.f@uny.ac.id

Abstrak: Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai jurusan, kemampuan berkolaborasi, dan kreativitas sangat diperlukan oleh lulusan SMK, termasuk Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Namun demikian, kemampuan bahasa Inggris khusus jurusan DKV masih kurang, sekitar 67.74% atau 21 siswa menyatakan *speaking* adalah hambatan. Oleh sebab itu, penelitian *Project Based learning* (PjBL) diterapkan untuk mencapai hasil belajar dan mengetahui peningkatan hasil belajar *English for Specific Purposes*. Penelitian tindakan kelas, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan, dilaksanakan di SMK N 2 Wonosari melalui dua siklus (8 pertemuan) dengan melibatkan 36 siswa DKV kelas X. Guru bertindak sebagai peneliti utama dibantu oleh seorang pengamat. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, lembar observasi, dan lembar penilaian produk. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada siklus I dan II secara kuantitatif, sedangkan data observasi diselidiki secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek kemungkinan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa DKV di ESP. Dari segi proses, siswa merasa belajarnya meningkat dari 67% menjadi 100% dan pelaksanaan PjBL yang dinilai guru juga meningkat sebesar 17,67. Peningkatan yang mencolok juga terlihat pada hasil tes siswa yang meningkat dari 69,44% menjadi 100% pada siklus II, dan 80% diantaranya mencapai nilai 80. Kesimpulannya, PjBL dapat menjadi alternatif upaya untuk menciptakan pengalaman yang bermakna dalam bekerjasama, kreatif, trampil berkomunikasi dan mempresentasikan produk berbasis teknologi.

Kata kunci: *project based learning; English for specific purposes; hasil belajar*

Project Based Learning to Improve English for Specific Purposes Learning Outcomes: Action Research

Abstract: While the ability to communicate in English according to majors, to collaborate, and to be creative is urgently required by vocational high school (SMK) graduates, in reality, students' English language skills for this major are still low, around 67.74% or 21 students stated that speaking was an obstacle. Therefore, through Project Based learning (PjBL), this research was carried out to improve learning outcomes of English for Specific Purposes and determine the improvement of learning outcomes of English for Specific Purposes. The classroom action research, with the stages of planning, implementing, observing and reflecting on actions, was conducted at SMK N 2 Wonosari through two cycles (8 meetings) involving 36 DKV students in grade X. The teacher acted as the prominent researcher and was assisted by an observer. Data were collected using tests, observation sheets, and product assessment sheets. Data analysis was carried out by comparing the results of Cycle I and II quantitatively, while observation data were investigated qualitatively. The results suggest that Project Based Learning is likely effective in improving DKV students' learning outcomes in ESP. In terms of process, students perceive that their learning improved from 67% up to 100%, and the implementation of PjBL as assessed by the teacher, likewise rose by 17.67. Notable improvement was also apparent in students' test results, rising from 69.44% to 100% in cycle II, with and 80% of them hitting the score of 80. Conclusively, PjBL can be an alternative endeavor to create meaningful experiences in collaboration, creativity, communication skills and technology-based product presentations.

Keywords: *project based learning; English for specific purposes; learning outcomes*

1. Pendahuluan

Kurikulum sekolah Pusat Keunggulan berasal dari program kemitraan antara SMK PK dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) dilakukan dengan program *link and match 8+i*. Paket *link and match 8+i* adalah keterlibatan dunia kerja di segala aspek penyelenggaraan pendidikan vokasi yang meliputi kurikulum yang disusun bersama, dan pembelajaran berbasis project riil (Fahmayani, 2021). Berlatar-belakang tuntutan dunia usaha dan industri, kemampuan komunikasi aktif, semangat kolaborasi/kerjasama, dan kreatifitas menciptakan produk/proyek berteknologi perlu diajarkan di sekolah. Dengan bekal tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahasa Inggris jurusan dan mampu berkomunikasi dalam bidang atau jurusannya.

Tantangan yang dialami oleh guru untuk pembelajaran bahasa Inggris jurusan DKV adalah keterbatasan literatur bacaan bahasa Inggris di jurusan-jurusan. Kondisi pembelajaran bahasa Inggris di SMK 2 Wonosari belum efektif menggunakan *English for Specific Purposes*, kemampuan berkomunikasi aktif masih kurang, siswa yang menggunakan bahasa Inggris khusus jurusan/bidangnya masih kurang, dan siswa tidak mampu berbahasa Inggris sesuai kompetensi jurusan (Wulandari, 2022). Hal ini karena materi bahasa Inggris di kejuruan masih terlalu umum (Islama et al., 2022; Ronaldo, 2016; Syifa & Safitri, 2020). Selain itu, terkait *English for Specific Purposes*, lulusan sekolah menengah kejuruan masih rendah dalam berkomunikasi bahasa Inggris di dunia kerja (Nasihin & Oktarini, 2022). Oleh karena itu, tuntutan dunia industri agar siswa mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreatif menciptakan produk semakin mendesak dilaksanakan. Beberapa investigasi dilakukan dan ternyata pembelajaran bahasa Inggris *English for Specific Purposes* menggunakan PjBL sesuai untuk diterapkan (Apriyanti et al., 2021; Asmiyah et al., 2020; Marina et al., 2022; Mujtaba et al., 2016; Prodanović & Gavranović, 2020; Wulandari, 2022). Model ini melatih kemampuan *softskill* dan *hardskill*, berpikir kritis, kreatif, kerjasama, dan berkomunikasi aktif antar siswa atau berlatih mempresentasikan produk atau proyek baik secara individu maupun kelompok (Soleh, 2021).

Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Siswa dibangkitkan kemampuan berpikir untuk menentukan apa yang akan dibuat, kapan akan dimulai, dan berapa lama penyelesaiannya (Zaeriyah, 2022). Dengan memikirkan tahap-

tahap ini siswa berlatih mandiri, bertanggung-jawab atas apa yang dipilih dan dilakukan. Tugas proyek dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa berupa sikap disiplin terhadap jadwal yang telah dibuat dan sikap tekun dalam mengerjakan tugas proyek (Yuliana, 2020). Menurut Soleh (2021), kegiatan pembelajaran PjBL menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan produk.

Untuk menerapkan PjBL, kondisi dan kemampuan teknologi guru, siswa dan orang tua dalam menggunakan media perlu dipertimbangkan (Yuliana, 2020). Hal senada juga dikatakan oleh (Yuliana et al., 2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat ditunjang dengan beberapa media/platform pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dipilih dengan kriteria dikenal umum, mudah digunakan, dapat menjadi alat komunikasi dan tidak berbayar (hanya menggunakan kuota).

English for Specific Purposes (ESP) penting untuk diajarkan di SMK Pusat Keunggulan. ESP dapat didefinisikan sebagai yaitu *teaching or studying English for a particular profession (like law, computers) or for a business activity* (Saliu & Hajrullai, 2016). Ada suatu tujuan dimana bahasa Inggris ini diajarkan (Saliu & Hajrullai, 2016). Bahasa Inggris untuk istilah tertentu di setiap jurusan di SMK itu berbeda-beda, "*teachers should be more specialized as they do not teach only English but also special technical terms in different fields of study*" (Saliu & Hajrullai, 2016:746). Tujuan *English for specific purpose* yaitu siswa "*need or want to know specific vocabulary, terms, and other relevant things in English from their field. In both cases they learn English to communicate in target situation*" (Saliu & Hajrullai, 2016: 746).

Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan diharapkan menciptakan lulusan yang dapat berkomunikasi aktif bahasa Inggris yang sesuai dengan jurusan atau bidang yang dipelajarinya. *English for Specific Purposes* adalah bahasa Inggris yang khusus digunakan dalam ruang lingkup bidang/ilmu/jurusan tertentu. membantu siswa menghubungkan apa yang mereka capai dalam sesi dengan apa yang telah mereka pelajari tentang bahasa Inggris (Ronaldo, 2016). Keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dipengaruhi juga oleh kemampuan siswa berbahasa Inggris. Kemampuan yang harus dimiliki siswa magang di dunia kerja atau industri adalah kemampuan menggunakan komputer, bahasa Inggris dan soft skill. Kemampuan bahasa Inggris secara pasif atau aktif, dapat dilihat dari indikator penilaian

seperti kemampuan surat-menyurat, dan menterjemahkan dokumen (Muslih, 2014).

Dimiyati & Mudjiono (2006: 3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Ribiyanti, 2015). Dalam hal ini hasil belajar siswa dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa atau nilai siswa (Hapsara, 2020).

Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet (Sumantri, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet dan fasilitas handphone android atau laptop sebagai teknologi utamanya. Model pembelajaran jarak jauh atau daring meliputi akses kegiatan (*online teaching and learning activity*) lewat internet dengan *video conferencing (synchronous)*, perpaduan model tatap muka dan daring (luring atau daring) yang disebut *blended learning*, dan *full offline learning (asynchronous)*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu menggunakan *Project Based Learning*, investigasi mendalam tentang bagaimana tindakan PjBL di kelas bahasa Inggris untuk SMK Pusat Kejuruan yang menggunakan istilah kejuruan itu dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangatlah penting. Dalam hal ini, bagaimana pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan istilah kejuruan berbahasa Inggris dalam *English for Specific Purposes* belum banyak diteliti.

Dengan mempertimbangkan berbagai literatur yang ada, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan media *Project Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar *English for Specific Purpose* pada siswa X DKV SMK N 2 Wonosari? (2.) Apakah penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *English for Specific Purpose* pada siswa X DKV SMK N 2 Wonosari?

Dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tentang penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa berbahasa

Inggris yang sesuai dengan jurusannya, dan berikutnya membuka peluang untuk dilaksanakannya penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMK N 2 Wonosari pada bulan Januari sampai dengan April 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DKV. Kelas X DKV dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan komunikasi rendah untuk kelas ini butuh diberi tindakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan di dalam kelas mengacu pada sintaks *Project Based Learning*. Setiap siklus dilaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pelaksanaan tindakan diatur dalam dua siklus, siklus 1 dan 2 terdiri dari empat kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh observer dan guru selama pelaksanaan pembelajaran daring/luring melalui *Google Classroom*, dan Grup *WhatsApp*.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data utama yaitu nilai tes yang telah dianalisis secara kualitatif deskriptif. Selain itu, data pendukung yaitu data kualitatif berupa teks yang ditulis berdasarkan hasil observasi kegiatan *Project Based Learning* dan wawancara tertutup.

Data utama dalam penelitian ini berupa data hasil tes dengan membandingkan tes siklus I dan II. Data pendukung berasal observasi keterlaksanaan *Project Based Learning* dan wawancara. Data observasi dianalisis dengan teknik melalui reduksi data; merangkum, memfokuskan data pada hal-hal penting dan menghapus data yang tidak begitu penting. Data wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dinyatakan berhasil baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: a. Keberhasilan Penilaian Proses, penelitian dikatakan berhasil jika dalam penilaian proses kelompok PjBL siswa mencapai jumlah minimal 80% kelompok selesai tepat waktu, dan penelitian dikatakan berhasil jika dalam penilaian proses oleh guru melaksanakan tahap dalam PjBL minimal 80% tahap PjBL selesai dilakukan. b. Keberhasilan Penilaian Hasil; penelitian dikatakan berhasil jika hasil proyek kelompok siswa nilai yang diperoleh minimal 80% nilai siswa mendapatkan 80, dan penelitian dikatakan berhasil jika hasil tes ulangan harian mencapai jumlah siswa berkategori baik minimal 80%.

Data keterlaksanaan tindakan guru dalam mengimplementasikan PjBL. Data keterlaksanaan

tindakan guru dalam pembelajaran PjBL diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi indikator pengamatan pada lembar observasi. Analisis data dilakukan untuk menganalisis tes hasil belajar siswa diperoleh dari tes, tes diolah dan disimpulkan kedalam suatu informasi yang tercapai dan belum tercapai. Nilai rata-rata lebih dari dan sama dengan KKM dikategorikan kriteria tercapai, dan kurang dari KKM dikategorikan kriteria belum tercapai.

Selanjutnya mencari rata-rata nilai yang diperoleh individu dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005). Data pengamatan atau observasi keterlaksanaan PjBL, data hasil observasi diolah dan disajikan dalam skor. Skor data observasi dijumlah dan dianalisis menggunakan persentase skor keterlaksanaan tindakan guru. Lembar penilaian hasil proyek PjBL siswa dalam mewujudkan suatu kreasi produk siswa dinilai sesuai dengan indikator dari hasil proyek siswa yang disusun dengan skala likert yaitu sangat baik (85-100), baik (70-84), cukup (60-69), kurang (50-59), sangat kurang (kurang dari 50). Analisis wawancara kemampuan berkomunikasi siswa digunakan untuk tambahan informasi data pendukung yang memberikan data kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan diambil dari data tes dan keterlaksanaan *Project Based Learning* serta hasil proyek.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil penelitian siklus I

Dalam perencanaan siklus I, yang dilakukan yaitu persiapan modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran PjBL, materi untuk *Procedure Text* dibuat dengan YouTube yang dapat diputar setiap saat oleh siswa dan *jobsheet* kelompok, instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru dan siswa tentang keterlaksanaan PjBL, lembar wawancara, dan tes ulangan harian. persiapan kelas virtual di *Google Classroom* dan WhatsApp grup siswa per kelompok, skenario pertemuan untuk menerapkan tahap *Project Based Learning* (Yuliana et al., 2021), meliputi: *Preparation, Design a plan for the project, Create a schedule, Conducting the project, Access the outcome, dan Evaluation.*

Secara detail, pada tahap *Preparation*, siswa berdiskusi atau menanyakan permasalahan dan menjawab pertanyaan penting dari guru. Pada tahap *Design a plan for the project*, siswa berpartisipasi sharing ide dalam proyek dalam kelompok setelah guru dalam bentuk presentasi, penampilan/unjuk kerja, produk, publikasi, pemilihan materi/bahan, kegiatan yang menuju

penyelesaian proyek, dan bahan/alat yang diperlukan dalam proyek.

Berikutnya, saat *Create a schedule*, siswa berdiskusi tentang alokasi waktu pengerjaan proyek, kesepakatan atau batas waktu proyek yang siswa harus mengumpulkan proyek. *Conducting the project* mengajak siswa mengerjakan dan mengevaluasi proyek yang dikerjakan dan menanyakan kepada guru bila ada kesulitan. baru untuk proyek berikutnya. Pada tahap *Access the outcome*, siswa menunggu hasil penilaian, umpan balik dari guru. Terakhir, pada tahap *Evaluation*, siswa membagikan pengalaman, merefleksikan apa yang telah berubah dan perlu ditingkatkan, mendiskusikan ide

Dalam pelaksanaan siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 07.00 WIB melalui pembelajaran tatap muka. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022 di kelas X DKV ruang 10. Pertemuan ketiga ini masih menyelesaikan proyek kelompok tentang membuat teks prosedur pada tahap *conducting a project*. Pertemuan keempat dilakukan oleh guru dan siswa untuk perkembangan proyek siswa. Tahap penilaian autentik dilaksanakan pada tahap *Access the outcome*, sementara pada tahap-tahap lain dilaksanakan observasi untuk menilai ketercapaian rencana.

Berdasarkan kriteria indikator keberhasilan, hasil dari keterlaksanaan PjBL oleh guru dan siswa belum tercapai masih 14 indikator terpenuhi 73,68 persen dan yang belum 5 indikator 26,32 persen. Keterlaksanaan PjBL oleh siswa yang tepat waktu 67 % yang belum 33 % dari jumlah kelompok di kelas. Hasil nilai tes belum tercapai dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai berkategori baik 69 % dari jumlah siswa. Nilai proyek kelompok siswa yang memperoleh nilai kategori baik sudah 100 % dari jumlah siswa. Berdasarkan indikator keberhasilan terdiri dari beberapa kriteria maka masih perlu dilakukan siklus II dengan perbaikan untuk meningkatkan nilai ulangan harian dan ketepatan tugas proyek.

Kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I penelitian ini dinyatakan berhasil baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut. Pertama, keberhasilan penilaian proses, dimana penelitian dikatakan berhasil jika dalam penilaian proses kelompok PjBL siswa mencapai jumlah minimal 80% kelompok selesai tepat waktu, dan penelitian dikatakan berhasil jika dalam penilaian proses oleh guru melaksanakan tahap dalam PjBL minimal 80% tahap PjBL selesai dilakukan. Kedua, keberhasilan penilaian hasil,

yaitu penelitian dikatakan berhasil jika hasil proyek kelompok siswa nilai yang diperoleh minimal 80% nilai siswa mendapatkan 80, dan penelitian dikatakan berhasil jika hasil tes ulangan harian mencapai jumlah siswa berkategori baik minimal 80%.

Hasil penelitian siklus II

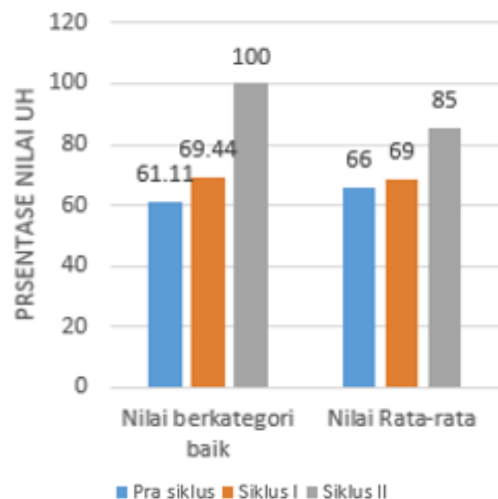
Untuk memperbaiki siklus I, beberapa hal ini dilakukan yaitu: 1. Perbaikan modul ajar yang menekankan pada materi *Report Text* menggunakan model pembelajaran PjBL sintaks pembelajaran sampai tahap membuat jadwal berisi langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. 2. Penyesuaian jumlah dan siswa dalam kelompok, sesuai dengan hasil proyek siklus I. 3. Persiapan materi untuk *Report Text* via YouTube sehingga dapat diputar oleh siswa. Persiapan *jobsheet* kelompok. 4. Pendampingan siswa di dalam kelas virtual di grup WhatsApp baru yang lebih adaptif dan sesuai kondisi PTMT 50% serta mempersiapkan kelas daring/online adanya pemberian bimbingan siswa menggunakan *English for Specific Purposes*. 5. Penyusunan skenario pertemuan untuk menerapkan tahap *Project Based Learning* meliputi: pertemuan 1 untuk tahap *Preparation, design a plan for the project, create a schedule*, pertemuan 2 dan pertemuan 3 untuk tahap *Conducting the project*, pertemuan 4 untuk tahap *Access the outcome*, dan *Evaluation*. 6. Perancangan skenario presentasi proyek kelompok di Google Meeting secara *live/synchronous*.

Hasil pelaksanaan siklus II

Pertemuan pertama ini dilaksanakan tanggal 8 Februari 2022 pukul 8.30 – 10.15. Siswa di rumah dapat mengakses YouTube secara *synchronous*. Siswa menyimak tayangan PPT dan streaming guru yang nantinya tampil di youtube untuk dilihat secara *asynchronous*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022. Kemajuan yang diperoleh, kesulitan yang dihadapi, dan saran-bantuan guru dilakukan di sesi ini. Guru mengatur kelompok kerja siswa. Latihan memahami teks tersebut. Dalam hasil tindakan penelitian ini, kolaborator menuliskan data keterlaksanaan PjBL di lembar observasi. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Selasa tanggal 1 Maret 2022 di ruang 10. Guru masih mengawasi kelompok, membantu pemahaman materi, melatih *speaking* siswa yaitu melatih baca dan *pronunciation* siswa, mengkoreksi siswa yang maju ke depan dan

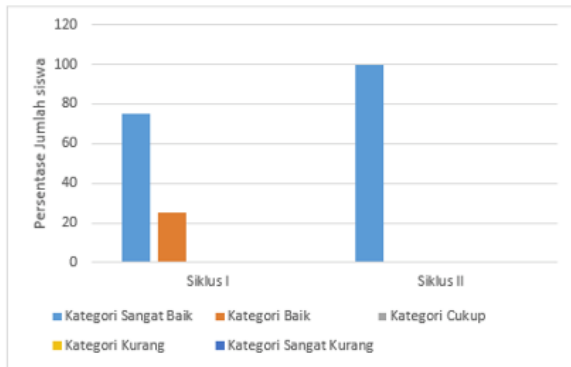
membaca teks. Pertemuan keempat pada tanggal 8 Maret 2022 tentang proses pengumpulan, presentasi, dan evaluasi tugas proyek siswa serta pemberian umpan balik ke siswa. Pertemuan ini dilaksanakan melalui Gmeet secara live dengan siswa. Guru mengadakan Gmeet dengan siswa. Guru membuka presentasi hasil proyek yang berupa YouTube wakil dari setiap kelompok untuk diputar di Gmeet. Guru, teman sejawat (kolaborator), dan siswa lainnya menyimak. Guru memberikan komentar atau saran pada presentasi kelompok. Guru mempersilakan siswa mengerjakan ulangan harian di Google Classroom.

Hasil pengamatan siklus I dan II beserta refleksi guru dan observer dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan dan dianggap penelitian ini selesai. Berdasarkan hasil tes pra siklus, siklus I, dan siklus II, terdapat peningkatan persentase nilai berkategori baik dengan rentang nilai minimal 70. Nilai pada pra siklus, nilai berkategori minimal baik ada 61,11 % siswa, siklus I nilai berkategori minimal baik ada 69,44 % siswa, dan siklus II berkategori minimal baik ada 100%. Terdapat peningkatan persentase nilai berkategori minimal baik (70) dan berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika hasil tes ulangan harian mencapai jumlah siswa berkategori baik minimal 80%. Berdasarkan kategori keberhasilan nilai tes, penelitian sudah dianggap berhasil. Peningkatan nilai rata-rata pra siklus nilainya, 65,78, nilai rata-rata siklus I 68,68 dan nilai rata-rata siklus II, 85,42 dapat dilihat pada Gambar 1.



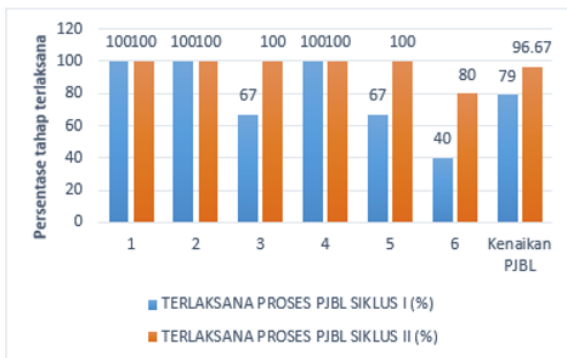
Gambar 1. Diagram perbandingan nilai kategori baik dan nilai rata-rata

Perolehan ketercapaian indikator keberhasilan yang terdiri dari penilaian hasil dan penilaian proses PjBL dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil proyek video

Penelitian dikatakan berhasil jika hasil proyek kelompok siswa nilai yang diperoleh minimal 80% nilai siswa mendapatkan 80. Pada kategori nilai proyek, siklus I dan siklus II telah memenuhi kategori keberhasilan penelitian karena siklus I 25% berkategori baik, siklus II 75 % berkategori sangat baik. Siklus II semua berkategori sangat baik 100%. Perbandingan hasil penilaian proses keterlaksanaan PjBL oleh guru disajikan dalam Gambar 3 berikut.



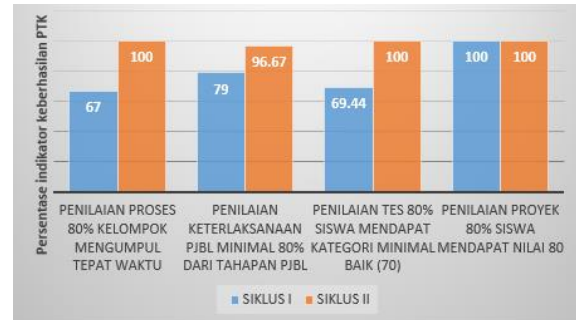
Gambar 3. Diagram keterlaksanaan proses PjBL

Dari hasil keterlaksanaan PjBL, siklus I ada kenaikan dari 79 % menuju siklus II 96,67 %. Kedua siklus terdapat tahap yang belum terlaksana di dalam *evaluation*, yaitu guru dan siswa mendiskusikan tentang ide baru untuk proyek berikutnya.

Pada siklus I dan II, bagian *access the outcome* tentang guru menguji hasil berdasar fakta dan data percobaan dari sumber terkait belum sepenuhnya terlaksana, karena materi yang berhubungan dengan bahasa Inggris kejuruan terbatas. Pada siklus I dan II, bagian *evaluation*, tentang guru meyakinkan siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan penting yang diajukan belum dilaksanakan dengan maksimal karena siswa masih kurang berani bertanya/menjawab. Hal ini dikarenakan situasi pembelajaran yang berganti-ganti *shift*, moda daring dan luring sehingga untuk memulai proyek kembali, siswa kesulitan dalam waktu dan

kesempatan untuk berkarya/membuat proyek berikutnya.

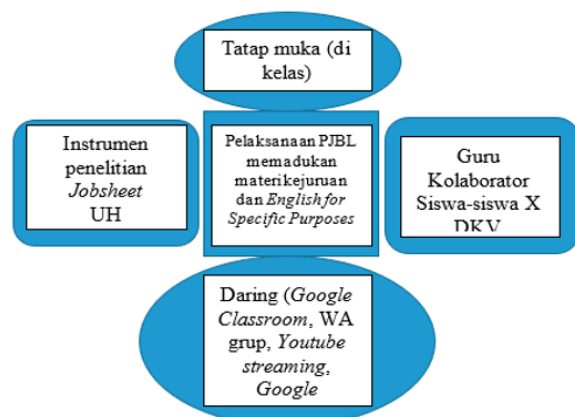
Berdasarkan perbandingan hasil siklus I dan II, penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dari penilaian proses dan hasil dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan ketercapaian indikator keberhasilan hasil dan proses.

Pembahasan

Keberhasilan penelitian berasal dari pelaksanaan *Project Based Learning* yang dilakukan seperti digambarkan pada gambar 5. Peningkatan hasil penelitian siklus I dan II diperoleh dari pelaksanaan tahap *Project Based Learning*. Tahap-tahap *Project Based Learning* yang telah dilaksanakan yaitu (1) *Preparation*, guru telah mempersiapkan materi, jobsheet, dan kelompok diskusi. (2) *Designing a plan for the project*, guru membantu siswa dalam menentukan rencana proyek siswa pada awal siklus, selanjutnya siswa diberikan otoritas penuh terhadap proyek yang dilakukan. Siswa memilih sendiri sesuai kemampuan dan minat (Wulandari, 2022).



Gambar 5. Pelaksanaan PjBL

(3) *Creating a schedule*, guru lebih menentukan jadwal daripada siswa sendiri yang menentukan jadwal pengumpulan materi. (4) *Conducting the project*, guru mengawasi jalannya diskusi

kelompok, pelaksanaan proyek melalui tatap muka di kelas, memonitor kemajuan kegiatan di WA grup siswa. Guru dibantu dengan kolaborator yang membantu pengamatan penelitian. Guru sering kali adalah fasilitator. Metode fasilitasi guru akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara, berpikir, dan berekspresi (Mujtaba et al., 2016). (5) *Assessing the outcome*, guru menerima proyek siswa dalam bentuk hasil Youtube presentasi siswa dan umpan balik dilakukan dalam pertemuan akhir di kelas daring/tatap muka untuk mempelajari kemajuan siswa. Umpan balik diberikan oleh guru (Wulandari, 2022). (6) *Evaluation*, guru menilai proyek siswa, memberikan umpan balik pada hasil proyek siswa, dan guru meminta siswa memberikan refleksi pada proses pembelajaran proyeknya.

Peningkatan siklus I ke siklus II dalam pelaksanaan *Project Based Learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, untuk kelompok siswa yang tidak aktif, perlu dibuat kelompok yang lebih heterogen agar terjadi saling mendukung anggota kelompok itu. Pemilihan kelompok baru ini menurut siswa menguntungkan, sebagaimana diungkapkan salah satu siswa, “pengalaman saya dapat bekerjasama dengan kelompok yang berbeda dari siklus 1 lebih menyenangkan dan saling membantu” (Sep). Kelompok yang di siklus I belum memotivasi siswa dan kelompok di siklus II lebih dapat memotivasi siswa bekerja sama. PjBL mempunyai dampak membangun kerjasama yang positif diantara anggota yang berbeda-beda, membangun komunikasi yang bermakna di kelas (Mujtaba et al., 2016).

Kedua, pengawasan guru dalam pelaksanaan proyek diintensifkan melalui Grup WA, dan tatap muka kelompok di kelas. Guru membantu kesulitan siswa pada penentuan jadwal, rencana, dan pemilihan topik, media dan lainnya. Upaya guru dalam mendampingi dan memonitor kerja kelompok dilakukan baik selama tatap muka di kelas maupun lewat WA grup. Tanggapan siswa terhadap tindakan guru membantu dalam memahami simple present tense dan *passive voice* sejumlah 100 % siswa mengatakan tindakan guru memanggil satu-satu siswa mengecek pelafalan sangat membantu dan mudah dipahami. Seperti yang dikatakan oleh MIA “*Very nice, miss yuana so good when she teaches all of the student about simple present tense*”. Siswa perlu mendonstrasikan kemampuan bahasa Inggris dengan lisan atau tulisan (Wulandari, 2022).

Ketiga, guru menentukan jadwal bersama siswa, siswa akan termotivasi untuk menepati

jadwal yang dibuat guru, melatih belajar mandiri dan bertanggungjawab (Mujtaba et al., 2016), percaya diri dalam belajar (Wulandari, 2022).

Terakhir, guru membuat media presentasi siswa yang fleksibel dilakukan dan dipantau baik secara daring maupun luring. Presentasi diupayakan menggunakan teknologi yaitu Youtube. Siswa dilatih untuk menampilkan proyeknya secara online, memperoleh keahlian yang nyata (Mujtaba et al., 2016). Seperti yang dikemukakan oleh Soleh (2021:138), PjBL menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan produk. Presentasi produk berupa proyek perpaduan materi kejuruan yang disampaikan dengan berbahasa Inggris dan diupload di YouTube.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar *English for Specific Purposes* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar *English for Specific Purposes* untuk siswa X DKV telah berhasil. Penerapan diamati pada penilaian prosesnya, penilaian proses oleh guru dalam PjBL minimal 80% tahap PjBL selesai dilakukan. Di siklus I keterlaksanaan PjBL oleh guru 79 % naik menjadi 96,67 % di siklus II. Penilaian proses oleh siswa dikatakan berhasil jika dalam penilaian proses kelompok PjBL siswa mencapai jumlah minimal 80% kelompok selesai tepat waktu. Hasil penelitian ini diperoleh di siklus I 67 % naik menjadi 100 %.

Dari segi langkah-langkah penerapan *Project Based Learning* dapat disimpulkan bahwa, pertama, perencanaan mencakup mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan daring, beserta materi kejuruan, *jobsheet*, dan kelompok heterogen. Kedua, pelaksanaan tahap-tahap dalam *Project Based Learning*: 1) *Preparation*, 2) *Designing a plan for the project*, 3) *Creating a schedule*, 4) *Conducting the project*, 5) *Assessing the outcome*, dan 6) *Evaluation*. Ketiga, hasil pengamatan *Project Based Learning* berasal dari membandingkan hasil prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan siklus I ke siklus II dalam pelaksanaan *Project Based Learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keempat, refleksi PjBL melibatkan guru dan kolaborator untuk merefleksikan hasil pengamatan observasi, tes, hasil proyek siswa, catatan lapangan dan wawancara tertutup. Terakhir, evaluasi PjBL diambil dari berbagai pihak yaitu siswa, guru,

kolaborator, dan guru produktif atau jurusan DKV.

Kedua, peningkatan hasil belajar *English for Specific Purposes* menjadi bukti empiris keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil tes pra siklus, siklus I, dan siklus II, terdapat peningkatan persentase nilai berkategori baik dengan rentang nilai minimal 70. Nilai pada pra siklus, nilai berkategori minimal baik ada 61,11 % siswa, siklus I nilai berkategori minimal baik ada 69,44 % siswa, dan siklus II berkategori minimal baik ada 100%. Terdapat peningkatan persentase nilai berkategori minimal baik (70) dan berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika hasil tes ulangan harian mencapai jumlah siswa berkategori baik minimal 80%. Berdasarkan kategori keberhasilan nilai tes, penelitian sudah dianggap berhasil. Sebagai tambahan, terdapat peningkatan nilai rata-rata pra siklus lainnya, 65,78, nilai rata-rata siklus I 68,68 dan nilai rata-rata siklus II, 85,42.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, perlu diupayakan pembekalan guru yang menguasai bahasa Inggris kejuruan atau *English for specific purposes*, perlu diupayakan materi yang sesuai diterapkan *Project Based Learning* yang diintegrasikan dengan bahasa Inggris kejuruan yang praktis dapat digunakan untuk bekerja di perusahaan atau dunia usaha siswa setelah lulus SMK, dan perlu diupayakan kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda, agar guru mampu memenuhi dengan berbagai variasi pembelajaran dan model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, D., Syarif, H., & Ramadhan, S. (2021). Video Feature Making in ESP-Based Public Speaking Class: A Student-Centred Learning in Vocational Higher Education Context. *International Journal of Language Education*, 5(1), 469–476. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i1.15419>
- Asmiyah, S., Madjid, H. I., & Lestari, I. P. (2020). Project-Based Assessment in English for Specific Purposes. *Journal of English Language Teaching and Islamic Integration*, 3(2), 257–268.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=630363>
- Fahmayani, E. N. (2021). Pelaksanaan Link And Match 8+I di Smk Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44655>
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Daring Sosiologi melalui Pendekatan Problem Posing Berbasis Infografis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 9–19. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.170>
- Islama, A. W., Dzulfikri, D., & Nadzifah, W. (2022). Exploring the graduates' perception of English language materials in Vocational High Schools. *EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English*, 7(1), 88–93. <https://doi.org/10.26905/ENJOURME.V7I1.7445>
- Marina, M., Mursidah, M., & Roni, M. (2022). Development of Project-Based Learning Models for Teaching Accounting English in Higher Education. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.30596/ETLiJ.V3I2.10457>
- Mujtaba, M., Zuana, M., & Pd, M. (2016). Implementing Project-Based Learning (PBL) Learning Course in ESP Classroom. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.81>
- Muslih, M. (2014). Analisis Efektifitas Program Magang Untuk Sinkronisasi Link and Match Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri: Studi Terhadap Program Magang Pada Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | Muslih | Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(1), 64–76. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/120/64>
- Nasihini, A., & Oktarini. (2022). The Impact of Using English Curriculum Design Based on Industry Needs in English Teaching on Vocational School to Improve Students English Skill for Industry Standard Working Communication. *Education Quarterly Reviews*, 5(1), 138–144. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=4027239>
- Prodanović, M. M., & Gavranović, V. M. (2020). Developing Students' Language Skills through Project-Based Teaching of the Languages for Specific Purposes-A Case Study. *Teaching Innovations*, 33(4), 136–145. <https://doi.org/10.5937/inovacije2004136P>
- Ribiyanti, D. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Garden Melalui Metode Bernyanyi pada Siswa Kelas Ii Di Mi Miftahul*

- Huda Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2014/ 2015 [IAIN Salatiga.]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>
- Ronaldo, O. (2016). Teaching Material for English Subject in Vocational High School. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(2), 170–179. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6974>
- Saliu, B., & Hajrullai, H. (2016a). Best Practices in the English for Specific Purpose Classes at the Language Center. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 745–749. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2016.10.101>
- Saliu, B., & Hajrullai, H. (2016). Best Practices in the English for Specific Purpose Classes at the Language Center. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 745–749. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2016.10.101>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137–143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Tarsito. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/201504/metoda-statistika>
- Sumantri, A. et al. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Booklet-Pembelajaran-Daring.pdf>
- Syifa, T. A., & Safitri, L. (2020). The Need Analysis of Learning Materials for Teaching English for Specific Purpose at 2nd grade Computer Networking Students' in SMKN 1 Bukittinggi. *English Language Teaching and Research*, 3(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/111363>
- Wulandari, D. (2022). Teaching Project Based Learning in English for Specific Purposes. *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.14710/CULTURALISTIC.S.V6I2.14071>
- Yuliana, C. (2020, May 18). *Project Based Learning, Model Pembelajaran Bermakna di Masa Pandemi Covid 19*. <https://bpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/project-based-learning-model-pembelajaran-bermakna-di-masa-pandemi-covid-19>
- Yuliana, L. M., Umi, S., & Widjaja, M. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk peningkatan high order thinking skills siswa sma pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(12), 1195–1207. <https://doi.org/10.17977/um066v1i122021p1195-1207>
- Zaeriyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Project Based Learning (PjBL) melalui Media Vlog Materi Senam Aerobik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 40-46. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.291>